

PENGARUH PAJAK DAERAH, HASIL PENGELOLAAN KEKAYAAN YANG DIPISAHKAN, PDRB, DAN INVESTASI TERHADAP PENDAPATAN ASLI DAERAH EKS – KARESIDENAN KEDU 2014-2018

Bayu Rizaldi, Ahmad Guspul

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Sains Al-Qur'an, Wonosobo

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan asli daerah. Terdapat beberapa faktor yang digunakan antara lain pajak daerah, hasil pengelolaan kekayaan yang dipisahkan, produk domestik regional bruto, dan investasi. Tujuan penelitian ini adalah untuk menguji secara empiris apakah pajak daerah, hasil pengelolaan yang dipisahkan, produk domestik regional bruto, dan investasi berpengaruh terhadap pendapatan asli daerah pada Eks Karesidenan kedu periode 2014 sampai 2018.

Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif, dengan menganalisis data angka yang didapat dari data sekunder. Populasi yang dijadikan obyek pengamatan yang berada di wilayah eks karesidenan kedu di Jawa Tengah periode 2014 sampai 2018. Penentuan sampel penelitian menggunakan metode purposive sampling dan memperoleh sampel sebanyak 6 kabupaten atau kota.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil pengelolaan yang kekayaan dipisahkan, produk domestik regional bruto, dan investasitidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak. Sedangkan pajak daerah berpengaruh positif terhadap pendapatan asli daerah. Dalam penelitian ini masih terdapat banyak keterbatasan dan kekurangan yaitu, pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen hanya mampu menjelaskan sebesar 51% sehingga perlu penambahan variabel independen lainnya.

Kata Kunci : pajak daerah, hasil pengelolaan yang kekayaan dipisahkan, produk domestik regional bruto, investasi dan pendapatan asli daerah

ABSTRACT

This study aims to examine the factors that affect local revenue. There are several factors used, including local taxes, the results of separated wealth management, gross regional domestic product, and investment. The purpose of this study is to empirically test whether local taxes, separated management results, gross regional domestic product, and investment have an effect on local revenue in the former second residency for the period 2014 to 2018.

The research method used is descriptive quantitative, by analyzing numerical data obtained from secondary data.. The population used as the object of observation in the former Kedu residency area in Central Java for the period 2014 to 2018. The research sample was determined using the purposive sampling method and obtained a sample of 6 districts or cities.

The results showed that the results of the management of separated wealth, gross regional domestic product, and investment had no effect on tax aggressiveness. While local taxes have a positive effect on local revenue. In this study, there are still many limitations and shortcomings, namely, the influence of the independent variable on the dependent variable is only able to explain 51% so it is necessary to add other independent variables.

Keywords: *local taxes, results of separated wealth management, gross regional domestic product, investment and local revenue*

1. PENDAHULUAN

Otonomi daerah merupakan pemberdayaan daerah dalam pengambilan keputusan daerah dengan baik dan serta kepentingan daerah itu sendiri (Yeny dan Taufik, 2014). Adanya otonomi daerah, memberikan kewenangan dari pemerintah pusat kepada pemerintah daerah untuk mengatur urusan pelayanan dan pelaksanaan pembangunan sesuai dengan peraturan perundangan yang berlaku.

Dengan adanya Undang-Undang Nomor 33 Tahun 2014 tentang perimbangan keuangan antara pemerintah pusat dan daerah "Pendapatan Asli Daerah, selanjutnya disebut PAD adalah pendapatan yang diperoleh daerah yang dipungut berdasarkan peraturan daerah sesuai dengan Perundang-undangan". Pendapatan asli daerah didapat dari pajak daerah, retribusi daerah, hasil kekayaan daerah yang dipisahkan, dan lain-lain pendapatan asli daerah akan memberikan kontribusi yang besar untuk realisasi Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (Karlina, 2013).

Eks – Karesidenan Kedu memiliki Sumber Daya Alam yang melimpah berupa tanah yang subur, sehingga mendukung dalam bidang pertanian, Walau sumber PAD tidak hanya dari Sumber Daya Alam aja tetapi masih banyak penerimaan lain seperti pajak daerah, retribusi daerah, pdrb, dan lain lain, namun kontribusi PAD terhadap penerimaan daerah masih saja kecil.

Fenomena itu ditunjukkan oleh tabel diatas menunjukkan bahwa pendapatan asli di Wilayah Eks – Karesidenan Kedu masih kecil kontribusinya terhadap penerimaan daerah dan PAD. Dimana sekitar dua pertiga dari APBD pemerintah daerah Kabupaten dibiayai dari pemerintah pusat dan provinsi (Kendy, 2017).

Pada prinsipnya semakin besar kontribusi PAD terhadap pendapatan daerah akan menunjukkan semakin kecil ketergantungan pemerintah daerah kepada pemerintah pusat. Dengan kontribusi yang semakin meningkat, diharapkan pemerintah daerah semakin mampu membiayai keuangannya. kemandirian keuangan daerah ini dapat diketahui melalui besarnya kemampuan sumber daya keuangan dalam membiayai pelayanan kepada masyarakat daerah tertentu (Beta, 2015).

Pajak daerah merupakan kontribusi wajib kepada daerah terutang oleh orang pribadi atau badan yang bersifat memaksa berdasarkan Undang-Undang, dengan tidak mendapatkan imbalan secara langsung dan digunakan untuk keperluan daerah bagi sebesar-besarnya kemakmuran rakyat.

Hasil pengelolaan kekayaan daerah yang dipisahkan merupakan penerimaan daerah yang berasal dari hasil perusahaan milik daerah dan pengelolaan kekayaan daerah yang dipisahkan. Penerimaan ini antara lain dari BPD, perusahaan daerah, deviden BPR-BKK dan penyertaan modal daerah kepada pihak ketiga.

Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) adalah total nilai produk barang dan jasa yang diproduksi di wilayah (regional) tertentu dalam waktu tertentu (satu tahun) (Anonim, 1997). Hubungan antara PAD dengan PDRB merupakan hubungan secara fungsional. Dengan meningkatnya PDRB maka akan menambah penerimaan pemerintah daerah untuk membiayai program-program pembangunan (Nova, 2017).

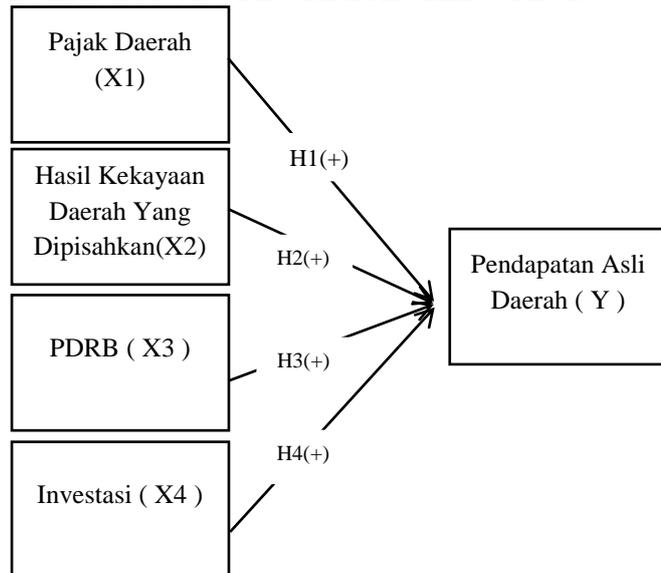
Peraturan Pemerintah No.24 Tahun 2005, investasi adalah penempatan sejumlah dana dan/atau barang oleh pemerintah pusat dalam jangka panjang untuk investasi pembelian surat berharga dan investasi langsung, yang mampu mengembalikan nilai pokok ditambah dengan manfaat ekonomi, sosial, dan/atau manfaat lainnya dalam jangka waktu tertentu.

Tabel 1. Total Kontribusi PAD terhadap penerimaan Daerah Eks – Karesidenan Kedu Periode 2014-2018

No	Periode	Kabupaten / Kota	Jenis Penerimaan		Sumbangan (%)
			PAD	Dana Perimbangan	
1	2014 - 2018	Kab Wonosobo	1.012.658.506.049	519.313.842.163	19,50 %
2		Kab Temanggung	1.215.040.304.882	4.868.063.660.675	24,96 %
3		Kab Kebumen	1.740.995.371.124	8.178.031.738.013	21,29 %
4		Kab Purowrejo	2.322.547.679.263	6.049.376.424.450	38,39 %
5		Kab Magelang	1.164.010.906.934	2.728.111.776.831	42,67 %
6		Kota Magelang	1.695.882.802.191	6.306.339.223.290	26,89 %

Sumber : Direktorat Jendral Perimbangan Keuangan

2. LANDASAN TEORI DAN HIPOTESIS



Gambar 1. Model Penelitian

3. METODE

Jenis penelitian yang dilakkan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif yaitu penelitian dengan memperoleh data yang berbentuk angka atau data kualitatif yang diangkakan (Sugiono, 2017). Adapun jenis data dalam penelitian ini adalah data sekunder. Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian (Arikunto, 2017). Populasi dalam penelitian ini adalah Laporan Realisasi APBD pada Eks Karesidenan Kedu untuk periode 2014 - 2018. Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan sensus sampling (sampel jenuh) yaitu semua anggota populasi digunakan sebagai sampel.

Adapun sampel dari penelitian ini adalah Laporan Realisasi APBD pada Eks-Karesidenan Kedu untuk periode 2014 - 2018.

Sebagai prasyarat analisis regresi, maka data harus di uji dengan uji asumsi klasik yang meliputi: Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik untuk analisis regresi dalam penelitian terdiri dari:

1) Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah analisis antara variabel dependen dan independen mempunyai distribusi normal. Model regresi yang baik adalah distribusi datanya normal atau mendekati normal. Untuk

menguji apakah distribusi normal dilakukan dengan cara menggunakan uji kolmogrov-smirnov. Dasar pengambilan keputusan adalah jika probabilitas signifikannya di atas kepercayaan 5% maka model regresi memenuhi asumsi normalitas (Ghozali, 2006).

2) Multikolonieritas

Uji multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel bebas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Untuk melihat ada atau tidaknya multikolonieritas maka dilakukan dengan melihat nilai tolerance dan lawannya variance inflation factor (VIF). Apabila nilai VIF <10 dan nilai tolerance >0,1 maka tidak terjadi multikolonieritas antar variabel independen (Ghozali, 2006).

3) Autokorelasi

Autokorelasi adalah adanya korelasi antara variabel itu sendiri pada pengamatan yang berbeda waktu atau individu. Umumnya kasus autokorelasi banyak terjadi pada data time series. Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi. Uji autokorelasi dalam penelitian ini menggunakan uji Durwin-Watson (Uji DW).(Usman dkk dalam Safingi, 2008)

4) Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heterokedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi

heterokedastisitas. Untuk melakukan pengujian terhadap asumsi ini dilakukan dengan menggunakan analisis dengan grafik plots. Apabila titik-titik menyebar secara acak baik di atas maupun di bawah angka nol pada sumbu y maka dinyatakan tidak terjadi heterokedastisitas (Ghozali, 2006).

a. Analisis Regresi Berganda

Alat analisa ini digunakan untuk mencari hubungan antara variabel independen dan dependennya dinyatakan dalam bentuk persamaan matematik. Langkah dalam analisa regresi berganda dengan rumus sebagai berikut:

$$Y = \alpha + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + X_4 + e$$

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini untuk membuktikan bahwa pengaruh Pajak Daerah, Hasil Kekayaan yang Dipisahkan, PDRB, dan Investasi Terhadap Pendapatan Asli Daerah. Data Penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh dari Direktorat Jendral Perimbangan Keuangan (DJPK) dan Badan Pusat Statistik (BPS) periode 2014-2018, total sampel dalam penelitian ini adalah 5 periode di masing-masing Kabupaten / Kota.

Tabel 1. Deskriptif Variabel

Descriptive Statistics					
	N	Minimu m	Maximu m	Mean	Std. Devia tion
Pajak Daerah	30	22.107. 435.950	124.444. 073.000	51.74 4.881 .650	28.45 6.424 .720
Hasil Kekayaan Dipisahkan	30	5.073.8 56.786	28.534.3 58.666	12.72 9.203 .970	6.656 .572. 598
PDRB	30	4.992.1 12	22.082.7 95	13.16 2.009	4.716 .118
Investasi	30	4.000.0 00.000	41.768.7 37.620	13.89 2.023 .520	8.400 .377. 321
PAD	30	160.726 .943.40 0	443.608. 862.500	255.1 16.29 4.400	65.94 0.005 .070
Valid N (listwise)	30				

Sumber : Hasil Olah Data SPSS

Berdasarkan Tabel 1. Diketahui bahwa terdapat 5 variabel penelitian. Dan jumlah sampel penelitian sebanyak 30 sampel. Dengan nilai *maksimum* sebagai nilai tertinggi, nilai *minimum* sebagai nilai terendah, *mean* sebagai nilai rata – rata dan *standar deviasi* sebagai suatu indeks yang menggambarkan sebuah data terhadap rata – ratanya untuk setiap variabel dalam penelitian ini.

Tabel 2. Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		30
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	-.0000132
	Std. Deviation	4282734538000000000
Most Extreme Differences	Absolute	.091
	Positive	.091
	Negative	-.061
Test Statistic		.091
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

Sumber : Hasil Olah Data SPSS

Berdasarkan hasil pengujian Kolmogorov – Smirnov, apabila Asymp. Sig. (2-tailed) bernilai lebih besar dari 0,05 maka nilai residual dikatakan normal. Dapat disimpulkan bahwa data dalam penelitian ini terdistribusi secara normal, dibuktikan dengan nilai signifikansi diatas 0,05 yaitu 0,200.

Tabel 3. Uji Multikolinearitas

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	Pajak Daerah	.258	3.872
	Hasil Kekayaan Dipisahkan	.627	1.594
	PDRB	.241	4.143
	Investasi	.925	1.081

Sumber : Hasil Olah Data SPSS

Berdasarkan hasil pengolahan data diatas, untuk menguji ada tidaknya Multikolinieritas pada model regresi linier dapat dilakukan dengan melihat nilai VIF masing – masing variabel independen dan melihat nilai korelasi antar variabel independen. Untuk melihat ada atau tidaknya multikolienaritas maka

dilakukan dengan melihat nilai tolerance lawannya variance inflation factor (VIF). Apabila nilai VIF < 10 dan nilai tolerance > 0,1 maka tidak terjadi multikolienaritas antar variabel independennya (Imam Ghozal,2011).

Tabel 4. Uji Heterokedastisitas

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	5905774 219000	16324565 250000		.362	.721
	Pajak Daerah	.198	.323	.213	.612	.546
	Hasil Kekayaan Dipisahkan	1.007	.885	.254	1.138	.266
	PDRB	451.019	2.014.185	.081	.224	.825
	Investasi	-.126	.578	-.040	-.218	.829

Sumber : Hasil Olah Data

SPSS

Dapat dilihat bahwa hasil uji heterokedastisitas menggunakan uji *glejser* menunjukkan variabel bebas (independen) yaitu Pajak Daerah, Hasil Kekayaan yang Dipisahkan, PDRB, dan investasi memiliki nilai signifikansi diatas nilai 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak ada heterokedastisitas.

Tabel 5. Uji Autokorelasi

Runs Test	
	Unstandardized Residual
Test Value ^a	-325.767.970.100.000
Cases < Test Value	15
Cases >= Test Value	15
Total Cases	30
Number of Runs	11

Z	-1.672
Asymp. Sig. (2-tailed)	.094

Sumber : Hasil Olah Data SPSS

Dapat dilihat bahwa hasil pengujian autokorelasi dengan menggunakan uji run test memiliki probabilitas tingkat signifikan diatas tingkat 0,05 yaitu 0,94. Artinya dalam model regresi penelitian ini tidak terjadi masalah autokorelasi.

Tabel 6. Uji Koefisien Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.760 ^a	.578	.511	461264626300 00

Sumber : Hasil Olah

Data SPSS

Dapat diketahui bahwa nilai koefisien determinasi (Adjusted R Square) sebesar 0,511 atau 51%.Hal ini menunjukkan bahwa 51% Pendapatan Asli Daerah dipengaruhi oleh Pajak Daerah, Hasil Kekayaan yang Dipisahkan, PDRB, Investasi. Dan sisanya 49% dipengaruhi oleh variabel lain di luar variabel penelitian ini.

Tabel 7. Uji Koefisien Regresi Parsial (Uji t)

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	15774971250 0000	2996276582 0000		5.26 5	.000
	Pajak Daerah	1.549	.592	.669	2.61 6	.015
	Hasil Kekayaan Dipisahkan	1.694	1.625	.171	1.04 2	.307
	PDRB	-151.748	3.696.916	-.011	-.041	.968
	Investasi	-.170	1.060	-.022	-.160	.874

Sumber : Hasil Olah Data SPSS

Pengaruh Pajak Daerah Terhadap Pendapatan Asli Daerah

Pengujian membuktikan bahwa hasil signifikansi kurang dari 0.05 yang menunjukkan bahwa Ho di tolak dan Ha diterima yang berarti bahwa Pajak Daerah

berpengaruh terhadap Pendapatan Asli Daerah.

Pajak daerah memberi kontribusi yang besar terhadap pendapatan asli daerah karena penerimaan dari pajak daerah dominan dibandingkan dengan komponen pendapatan asli daerah yang lainnya.

Pengaruh Hasil Kekayaan yang Dipisahkan terhadap Pendapatan Asli Daerah

Pengujian membuktikan bahwa hasil signifikansi lebih dari 0.05 yang menunjukkan bahwa H_0 di terima dan H_a ditolak yang berarti bahwa hasil kekayaan dipisahkan tidak berpengaruh terhadap Pendapatan Asli Daerah.

Sejatinya Hasil Pengelolaan Kekayaan yang Dipisahkan adalah Laba dari BUMD. dikarenakan masih banyaknya permasalahan dan hambatan yang dihadapi oleh BUMD, rendahnya kontribusi laba BUMD terhadap keuangan (PAD) Pemerintah Daerah, serta buruknya kondisi keuangan BUMD pada umumnya, dan berbagai kelemahan lainnya.

Pengaruh Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) terhadap Pendapatan Asli Daerah

Pengujian membuktikan bahwa hasil signifikansi lebih dari 0.05 yang menunjukkan bahwa H_0 di terima dan H_a ditolak yang berarti bahwa PDRB tidak berpengaruh terhadap Pendapatan Asli Daerah

PDB maupun PDRB merupakan ukuran yang global sifatnya, dan bukan merupakan alat ukur pertumbuhan ekonomi yang tepat, karena belum dapat mencerminkan kesejahteraan penduduk yang sesungguhnya.

Pengaruh Investasi Terhadap Pendapatan Asli Daerah

Pengujian membuktikan bahwa hasil signifikansi lebih dari 0.05 yang menunjukkan bahwa H_0 di terima dan H_a ditolak yang berarti bahwa investasi tidak berpengaruh terhadap Pendapatan Asli Daerah

Alasan mengapa Investasi tidak berpengaruh di Eks Karesidenan Kedu ini adalah sarana dan prasarana yang kurang memadai bagi masyarakat seperti jalan

yang berlubang, pasokan listrik yang kurang memadai. Sehingga anggaran yang seharusnya untuk investasi hanya untuk membenahi sarana dan prasarana itu saja.

5. PENUTUP

Berdasarkan Hasil analisis dan pengujian data mengenai Pengaruh Pajak Daerah, Hasil Pengelolaan Kekayaan yang Dipisahkan, Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), dan Investasi Terhadap Pendapatan Asli Daerah (Studi Empiris Pada Eks – Karesidenan Kedu Periode 2014 – 2018), maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut :

- a. Pajak Daerah Berpengaruh terhadap Pendapatan Asli Daerah.
- b. Hasil Pengelolaan Kekayaan yang Dipisahkan tidak berpengaruh terhadap Pendapatan Asli Daerah
- c. Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) tidak berpengaruh terhadap Pendapatan Asli Daerah.
- d. Investasi berpengaruh terhadap Pendapatan Asli

6. DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto. (2017). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : PT.Rineka Cipta.
- Arief Eka Atmaja (2011). *Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Asli Daerah (PAD) di Kota Semarang*. Laporan Badan Pusat Statistik Kota Semarang tahun 2004 sampai 2008
- Ayu Widya Putri Pratama (2016). *Analisis Pengaruh Pajak Daerah, Investasi dan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) terhadap Pendapatan Asli Daerah*. Kabupaten / Kota di Daerah Istimewa Yogyakarta
- Beta Asteria (2015). *Analisis Pengaruh Penerimaan Pajak Daerah dan Retribusi Daerah Terhadap Pendapatan Asli Daerah*. Kabupaten / Kota di Jawa Tengah.
- Brigham dan Houston. 2013. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*.(Alih Bahasa : Ali Akbar Yulianto). Buku Dua. Edisi Sebelas. Salemba Empat. Jakarta.
- David dan K.Eiteman. 2010. *Manajemen Keuangan Multinasional*. Edisi

- Kesembilan. Bahasa Indonesia. Indeks Kelompok Gramedia. Jakarta.
- Dini Arwanty, Novita Hadiati (2013). *Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Pendapatan Asli Daerah, Dan Dana Alokasi Umum Terhadap Pengalokasian Anggaran Belanja Modal. Pada Pemerintah Daerah Provinsi Jawa Barat.*
- Ghozali, Imam. 2006. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS (Edisi Ke 4).* Semarang:Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Haryani Dwi Hartati (2011). *Pengaruh Produk Domestik Regional Bruto, Pendapatan Asli Daerah, dan Dana Alokasi Umum Terhadap Belanja Modal. Kota Balikpapan*
- Henrikus Triyanto (2016). *Pengaruh Penyertaan Modal Daerah, Produk Domesyik Regional Bruto, dan Jumlah Penduduk Produktif, Terhadap Pendapatan Asli Daerah. Kabupaten / Kota di Kalimantan Barat.*
- Ida Ayu Saraswati, I Wayan Ramantha (2018). *Pengaruh Pendapatan Asli Daerah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi dengan Belanja Modal dan Investasi Sebagai Pemoderasi.* Universitas Udayana. Bali
- Ifrizal, Darwanis dan Sulaiman (2014). *Pengaruh Investasi terhadap Pendapatan Asli Daerah Serta Dampaknya Pada Kemampuan Daerah Membiayai Belanja Pegawai pada Kabupaten/ kota di Provinsi Aceh*
- Iwan Susanto, Ghozali Maskie (2016). *Analisis Pengaruh PDRB, Penduduk, dan Inflasi Terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD). (Studi Kasus Kota Malang Tahun 1998 – 2012)*
- Johanna Rosmalia. Rusdiah Iskandar, Fitriadi (2014). *Pengaruh Investasi dan Tenaga Kerja Terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PRDB) dan Pendapatan Asli Daerah (PAD).*
- Karlina Batik (2013). *Analisis Pengaruh Investasi, PDRB, Jumlah Penduduk, Perimaan Pembangunan, dan Inflasi Terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD). Di Kabupaten Lombok Barat*
- Karlina Batik (2013) *Analisis Pengaruh Investasi, PDRB, Jumlah Penduduk, Penerimaan Pembangunan, dan Inflasi terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD). di Kabupaten LombokBarat*
- Kendy Rama, Nuzulistya Agus Supriyant, dan Patricia Dhiana Paramita (2017). *Pengaruh Pajak Daerah, Retribusi Daerah, Hasil Pengelolaan Kekayaan Daerah yang Dipisahkan dan Lain-lain Pendapatan Daerah yang Sah terhadap Pendapatan Asli. Provinsi Jawa Tengah (Studi kasuspada DPPAD Provinsi Jawa Tengah Periode Tahun 2008 sampai 2015)*
- Makdalena Asmuruf (2015). *Pengaruh Pendapatan dan Jumlah Penduduk Terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD). Kota Sorong*
- Miragustia Mayza, Raja Masbar, dan Muhammad Nasir (2015). *Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Asli Daerah (PAD.)ProvinsiAceh*
- Nova Anggraini, Dr. Zulfikar S.E, Msi (2017). *Analisis Pengaruh Investasi dan Sumber Daya Manusia Terhadap Pendapatan Asli Daerah Dengan Pertumbuhan Ekonomi Sebagai Variabel Intervening. (Studi Kasus Pada Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Tengah)*
- Rio Dwi Putranto, Putut Haribowo, Nur Rini (2013). *Pengaruh Pendapatan Asli Daerah, Investasi, dan Angkatan Kerja Terhadap PDRB. Jawa Tengah Periode 1984 – 2013*
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D.* Bandung : Alfabeta, CV.
- Usman Funangi, Julius Ary Mollet, Charly M. Bisay (2018). *Analisis Efektifitas dan Kontribusi Hasil Pengelolaan Kekayaan Yang dipisahkan Terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD). Provinsi Papua*
- Wahyu Apriani, Agus Suprijanto, Ari Prananditya (2017). *Analisis Pengaruh Penerimaan Daerah, Retribusi Daerah, Pendapatan Hasil Kekayaan Yang Dipisahkan,*

*Terhadap Pendapatan Asli Daerah.
Kota Salatiga*

Yeny Kurniawati Gitaningtyas dan Taufik
Kurrohman (2014). *Pengaruh Produk
Domestik Regional Bruto, Jumlah
Penduduk, dan Investasi Swasta*

*Terhadap Realisasi Pendapatan Asli
Daerah Pada Kabupaten/Kota Di
Provinsi Jawa Timur.*

<http://www.djpk.kemenkeu.go.id/>

<https://id.wikipedia.org/>